

PESAN BAPA SUCI PAUS FRANSISKUS

UNTUK
HARI ORANG SAKIT SEDUNIA KE-29
11 Februari 2021



foto: www.vaticannews.va

*“Hanya satu Gurumu dan kamu semua adalah saudara”
(Mat 23: 8)*

**Pesan Bapa Suci Paus Fransiskus
Untuk Hari Orang Sakit Sedunia XXIX
11 Februari 2021**



***“Hanya satu Gurumu dan
kamu semua adalah saudara”
(Mat 23: 8)***

***Relasi yang didasarkan pada rasa percaya
memandu perawatan orang sakit***

Saudari dan saudara terkasih,

Perayaan Hari Orang Sakit Sedunia ke-29 pada 11 Februari 2021, saat peringatan Santa Perawan Maria Lourdes, merupakan kesempatan untuk mencurahkan perhatian khusus kepada orang sakit dan mereka yang memberi pertolongan serta perawatan baik di lembaga kesehatan maupun keluarga dan komunitas. Kita secara khusus memikirkan mereka yang menderita berkepanjangan karena pandemi virus corona di seluruh dunia. Kepada semua saudara, terutama yang miskin dan tersingkir, saya menyatakan kedekatan batin saya dan meyakinkan mereka akan perhatian Gereja yang penuh kasih.

1. Tema Hari Orang Sakit ke-29 ini diambil dari perikop Injil di mana Yesus mengkritik kemunafikan orang-orang yang gagal mempraktikkan apa yang mereka khotbahkan (*lih.* Mat. 23: 1-12). Ketika iman kita dikerdilkan menjadi kata-kata kosong, tidak peduli dengan kehidupan dan kebutuhan orang lain, keyakinan iman yang kita akui terbukti tidak sejalan dengan kehidupan yang kita jalani. Bahayanya nyata. Itulah mengapa Yesus menggunakan ungkapan yang keras tentang bahayanya jatuh ke dalam penyembahan berhala diri. Dia mengatakan kepada kita, "karena hanya satu Gurumu dan kamu semua adalah saudara" (ayat 8).

Kritik Yesus terhadap mereka yang "berkhotbah tetapi tidak mempraktikkan" (ayat 3) bermanfaat kapan pun dan di mana pun, karena tidak seorang pun dari kita kebal terhadap kejahatan kemunafikan yang mematikan, yang menghambat kita berkembang sebagai anak-anak Bapa, yang dipanggil untuk menghidupi persaudaraan universal.

Di hadapan kebutuhan sesama, Yesus meminta kita menanggapi dengan cara yang sepenuhnya bertolakbelakang dengan kemunafikan seperti itu. Ia meminta kita untuk diam dan mendengarkan, untuk membangun relasi langsung dan personal dengan orang lain, untuk merasakan empati dan kasih sayang, dan untuk membiarkan penderitaan mereka menjadi milik kita saat kita berusaha melayani mereka (*lih.* Luk. 10: 30-35).

2. Pengalaman sakit membuat kita menyadari kerentanan diri dan kebutuhan akan orang lain. Hal ini membuat kita semakin jelas merasakan bahwa kita adalah makhluk yang bergantung pada Tuhan. Ketika sakit, ketakutan dan kebingungan dapat mencengkeram pikiran dan hati kita; kita mengalami ketidakberdayaan, karena kesehatan kita tidak bergantung pada kemampuan atau kekhawatiran hidup yang tiada henti (*lih.* Mat 6:27).

Penyakit membangkitkan pertanyaan tentang makna hidup, yang kita bawa ke hadapan Tuhan dalam iman. Dalam mencari arah hidup yang baru dan lebih mendalam, kita mungkin tidak menemukan jawaban langsung. Kerabat dan teman kita pun tidak selalu dapat membantu kita dalam pencarian tersebut.

Tokoh alkitab Ayub merupakan simbol dalam hal ini. Istri dan teman-teman Ayub tidak menemaninya dalam kemalangan; sebaliknya, mereka menyalahkan dia dan hanya memperburuk kesendirian dan kesusahannya. Ayub merasa sedih dan disalahpahami. Namun untuk semua penderitaannya yang demikian berat, dia tidak munafik. Ia jujur pada Tuhan dan orang lain. Ia berseru kepada Tuhan sedemikian kuat sehingga akhirnya Tuhan menjawab dan mengizinkannya melihat cakrawala baru. Ia menegaskan bahwa penderitaan Ayub bukanlah hukuman atau keadaan terpisah dari Tuhan, apalagi sebagai tanda ketidakpedulian Tuhan. Hati Ayub, yang terluka dan sembuh, kemudian membuat pengakuan yang hidup dan menyentuh ini kepada Tuhan: “Hanya dari kata orang saja aku mendengar tentang Engkau, tetapi sekarang mataku sendiri memandang Engkau” (42:5).

3. Penyakit selalu memiliki lebih dari satu rupa: ia memiliki rupa semua orang sakit, tetapi juga mereka yang merasa diabaikan, dikucilkan dan menjadi korban ketidakadilan sosial yang menyangkal hak-hak asasi mereka (*lih. Fratelli Tutti, 22*). Pandemi saat ini telah memperburuk ketidaksetaraan dalam sistem perawatan kesehatan dan memperlihatkan ketidakefisienan dalam perawatan orang sakit. Lansia, orang lemah dan rentan tidak selalu diberikan akses perawatan, atau diperlakukan dengan cara-cara yang adil. Ini adalah akibat dari keputusan-keputusan politis, pengelolaan sumber daya, dan komitmen yang lebih besar atau lebih kecil dari pihak yang berwenang.

Menginvestasikan sumber-sumber daya dalam perawatan dan pertolongan orang sakit adalah prioritas yang terkait dengan prinsip fundamental bahwa kesehatan adalah kebaikan bersama yang utama. Namun, pandemi juga menyoroti pengabdian dan kemurahan hati petugas kesehatan, sukarelawan, staf pendukung, imam, kaum pria dan wanita religius, yang semuanya telah membantu, merawat, menghibur dan melayani begitu banyak orang sakit dan keluarga mereka dengan profesional, pengorbanan diri, tanggung jawab, dan cinta pada sesama. Banyak pria dan wanita yang dengan tetap, memilih untuk tidak melihat ke arah lain, tetapi untuk berbagi penderitaan pasien, yang mereka lihat sebagai tetangga dan anggota satu keluarga manusia.

Kedekatan seperti itu bagai minyak oles berharga yang memberikan dukungan dan penghiburan bagi orang sakit dalam penderitaan mereka. Sebagai orang Kristiani, kita mengalami kedekatan itu sebagai tanda kasih Yesus Kristus, Orang Samaria yang Baik Hati, yang dengan belas kasih mendekati setiap pria dan wanita yang terluka oleh dosa. Kita dipersatukan dengan Kristus oleh karya Roh Kudus. Dengan persatuan ilahi itu, kita dipanggil untuk berbelas kasih seperti Bapa dan secara khusus mencintai saudara-saudari kita yang lemah, sakit dan menderita (*lih.* Yoh 13: 34-35). Kita mengalami kedekatan ini tidak hanya sebagai pribadi, tetapi juga sebagai komunitas. Sungguh, cinta persaudaraan di dalam Kristus menghasilkan komunitas penyembuhan, komunitas yang tidak meninggalkan siapa pun, komunitas yang inklusif dan ramah, terutama bagi mereka yang paling membutuhkan.

Di sini saya ingin menyebutkan pentingnya kesetiakawanan, yang secara konkret diwujudkan dalam pelayanan dan berbagai bentuk yang semua diarahkan untuk mendukung sesama. "Melayani berarti peduli [...] untuk keluarga yang rentan, masyarakat dan rakyat kita"

(*Homili di Havana, 20 September 2015*). Dalam jangkauan ini, semua “dipanggil untuk mengesampingkan keinginan dan hasrat sendiri, pengejaran kekuasaan, di hadapan kenyataan mereka yang paling rentan [...] Pelayanan selalu terarah ke wajah mereka, menyentuh daging mereka, merasakan kedekatan mereka dan bahkan dalam beberapa kasus, 'menderita' oleh kedekatan itu dan mencoba membantu mereka. Pelayanan tidak pernah ideologis, karena kita tidak melayani ide, kita melayani orang” (*ibid.*).

4. Jika terapi ingin efektif, ia harus mempunyai aspek relasional, karena aspek ini memungkinkan pendekatan holistik kepada pasien. Aspek relasional dapat membantu dokter, perawat, tenaga profesional dan relawan untuk merasa bertanggung jawab mendampingi pasien di jalan penyembuhan yang didasarkan pada hubungan antarpribadi yang saling percaya (*lih. Piagam Baru untuk Petugas Perawatan Kesehatan [2016], 4*). Aspek relasional ini menciptakan perjanjian antara mereka yang membutuhkan perawatan dan mereka yang menyediakan perawatan itu, perjanjian yang didasarkan pada rasa saling percaya dan hormat, keterbukaan dan kesiapsediaan diri. Hal ini akan membantu mengatasi sikap defensif, menghormati martabat orang sakit, menjaga profesionalisme petugas kesehatan dan membina hubungan yang baik dengan keluarga pasien.

Relasi seperti itu dengan orang sakit menemukan sumber motivasi dan kekuatannya dalam kasih Kristus, seperti yang ditunjukkan oleh kesaksian para pria dan wanita yang selama ribuan tahun telah bertumbuh dalam kekudusan melalui pelayanan kepada yang lemah. Misteri kematian dan kebangkitan Kristus adalah sumber kasih yang mampu memberikan makna penuh pada pengalaman pasien dan perawat. Injil sering memperjelas hal ini dengan menunjukkan bahwa Yesus menyembuhkan bukan dengan

sihir, tetapi dengan perjumpaan, hubungan antarpribadi, di mana pemberian diri Allah mendapat tanggapan dalam iman orang-orang yang menerimanya. Seperti Yesus sering mengatakan, "Imanmu telah menyelamatkanmu".

5. Saudara-saudari yang terkasih, perintah kasih yang Yesus wariskan kepada murid-murid-Nya terpelihara dalam hubungan kita dengan orang sakit. Masyarakat akan jauh lebih manusiawi bila secara efektif memperhatikan anggotanya yang paling lemah dan menderita, dalam semangat cinta persaudaraan. Marilah kita berusaha keras mencapai tujuan ini, agar tidak ada yang merasa sendirian, dikucilkan atau ditinggalkan.

Kepada Maria, Bunda Belaskasih dan Kesehatan bagi yang Lemah, saya mempercayakan semua yang sakit, para petugas kesehatan, dan semua orang yang dengan murah hati membantu saudara-saudari kita yang menderita. Dari Goa Lourdes dan banyak tempat peziarahan lain di seluruh dunia, semoga ia menopang iman dan harapan kita, serta membantu kita untuk saling memperhatikan dengan cinta kasih persaudaraan. Kepada Anda masing-masing dan semua orang, saya dengan hormat memberikan berkat saya.

*Roma, Basilika Santo Yohanes Lateran,
20 Desember 2020,
Minggu Keempat Adven*

Fransiskus

Perayaan Ekaristi Hari Orang Sakit Sedunia ke-29 11 Februari 2021

**“Hanya satu Gurumu, dan kamu semua adalah saudara”
(Mat 23:8)**

Komentar Persiapan

Dibawakan oleh pemandu acara/petugas

Saudara-saudari yang terkasih,

Pada hari ini, 11 Februari, Gereja merayakan Hari Orang Sakit Sedunia ke-29. Perayaan Hari Orang Sakit Sedunia bertepatan dengan peringatan penampakan Santa Perawan Maria di Lourdes kepada Bernadette Soubirous. Hari ini menjadi sebuah kesempatan yang tepat untuk memberikan perhatian kepada mereka yang menderita sakit dan orang yang merawat mereka, baik di rumah sakit, komunitas, atau pun di rumah mereka.

Tema yang diberikan oleh Paus Fransiskus diambil dari Injil Matius 23:8, “Hanya satu Gurumu dan kamu semua adalah saudara” (Mat 23:8). Dalam pesannya, beliau mengingatkan kepada kita semua, bahwa sebagai anak-anak dari satu Bapa, kita dipanggil untuk menghayati persaudaraan universal. Persaudaraan universal itulah yang diwariskan oleh Tuhan Yesus, Sang Guru kita satu-satunya kepada seluruh umat manusia.

Bersama Santa Perawan Maria dari Lourdes yang kita peringati hari ini, mari kita siapkan hati untuk memulai perayaan Ekaristi Suci ini dengan menyanyikan lagu pembuka.

RITUS PEMBUKA

01. Perarakan Masuk - *Nyanyian Pembuka*

02. Tanda Salib

03. Salam

04. Pengantar / Kata Pembuka

Hari Orang Sakit Sedunia menjadi sebuah kesempatan khusus bagi kita, untuk berdoa, memberikan perhatian dan tanda kasih kita kepada saudara-saudari yang sakit, yang menderita. Secara khusus saat ini, dimana dunia mengalami situasi yang sangat sulit dengan adanya wabah virus corona. Ada banyak yang terpapar dan yang meninggal.

Sesuai dengan tema Hari Orang Sakit Sedunia ke-29, mari kita bergandengan tangan mempererat persaudaraan universal dengan memerhatikan saudara-saudari yang sakit, terpinggirkan, dan terlantar. Kita satukan hati dan niat-niat baik untuk membangun persaudaraan universal karena kita semua adalah saudara.

Pada awal perayaan suci ini, marilah kita siapkan hati dengan mengakui dan menyesali segala dosa dan salah kita, seraya memohon ampun dan rahmat kerahiman Allah.

05. Tobat - *Tuhan, Kasihanilah Kami*

06. Doa Pembuka

I/P. Marilah berdoa,

Allah Bapa umat manusia, kami sudah Kauciptakan, agar berusaha menjadi sempurna dalam cinta kasih dan kebaikan. Semoga hati kami selalu terbuka dan dunia ini menjadi tempat kediaman yang membahagiakan bagi siapa saja. Pada kesempatan hari Orang Sakit Sedunia ini, anugerahkanlah kepada mereka yang sakit, rahmat penyembuhan. Hiburlah dan kuatkanlah mereka, beri ketabahan hati kepada mereka semua. Terangilah hati dan budi mereka, sehingga mereka mampu mempersatukan

penderitaan mereka dengan penderitaan Putra-Mu di kayu salib. Sebab Dialah, Tuhan dan Juru Selamat kami, yang bersatu dengan Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa.

U. Amin.

LITURGI SABDA

07. Bacaan (Kej. 2:18-25)

Dibacakan oleh Lektor (L)

*Tuhan membawa Hawa kepada Adam,
dan keduanya menjadi satu daging.*

L. Pembacaan dari Kitab Kejadian

Tuhan Allah bersabda, “Tidak baik kalau manusia itu seorang diri! Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia.” Maka Tuhan Allah membentuk dari tanah segala binatang hutan dan segala burung di udara. Di bawa-Nyalah semuanya kepada manusia itu untuk melihat, bagaimana manusia menamainya; dan seperti nama yang diberikan manusia itu kepada tiap-tiap makhluk yang hidup, demikian nanti nama makhluk itu.

Manusia itu memberi nama kepada segala ternak, kepada burung-burung di udara dan segala binatang hutan, tetapi baginya sendiri ia tidak menjumpai penolong yang sepadan dengan dia.

Lalu Tuhan Allah melihat manusia itu tidur nyenyak; ketika ia tidur, Tuhan Allah mengambil salah satu rusuk dari padanya, lalu menutup tempat itu dengan daging. Dan dari rusuk yang diambil Tuhan Allah dari manusia itu, dibangun-Nya seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu.

Lalu berkatalah manusia itu, “Inilah dia tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki.” Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan

istrinya, sehingga keduanya menjadi satu daging. Mereka keduanya telanjang, manusia dan istrinya itu, tetapi mereka tidak merasa malu.

L. Demikianlah sabda Tuhan

U. *Syukur kepada Allah*

08. Mazmur Tanggapan (Mzm. 128:1-2.3.4-5; R:1a)

Ulangan: Berbahagialah orang yang takwa pada Tuhan

Ayat Mazmur

1. Berbahagialah orang yang takwa pada Tuhan, yang hidup menurut jalan yang ditunjukkan-Nya! Apabila engkau menikmati hasil jerih payahmu, berbahagialah engkau dan baiklah keadaanmu!
2. Istrimu akan menjadi laksana pohon anggur subur di dalam rumahmu; anak-anakmu seperti tunas pohon zaitun di sekeliling mejamu!
3. Sungguh, demikianlah akan diberkati Tuhan orang laki-laki yang takwa hidupnya. Kiranya Tuhan memberkati engkau dari Sion; boleh melihat kebahagiaan Yerusalem seumur hidupmu.

09. Bait Pengantar Injil (Yak.1:12)

Dinyanyikan oleh Solis (S)

S. Alleluia

U. Alleluia

S. Terimalah dengan lemah lembut sabda Allah yang tertanam dalam hatimu, sebab sabda itu berkuasa menyelamatkan kamu.

U. Alleluia, Alleluia.

10. Bacaan Injil (Mrk. 7:24-30)

Dibacakan oleh Imam (I) atau Pemimpin Ibadat(P).

*Anjing-anjing pun makan remah-remah
yang dijatuhkan anak-anak.*

I/P. Inilah Injil Yesus Kristus menurut Markus

Pada waktu itu Yesus meninggalkan daerah Galilea dan berangkat ke daerah Tirus. Ia masuk ke sebuah rumah dan tidak mau bahwa ada orang yang mengetahuinya. Tetapi, kedatangan-Nya tidak dapat dirahasiakan. Malah di situ ada seorang ibu, yang anak perempuannya kerasukan roh jahat. Begitu mendengar tentang Yesus, ibu itu datang dan tersungkur di depan kaki-Nya. Ibu itu seorang Yunani berkebangsaan Siro-Fenesia. Ia mohon kepada Yesus supaya mengusir setan dari anaknya.

Yesus lalu berkata kepadanya, "Biarlah anak-anak kenyang dahulu! Tidak patut mengambil roti yang disediakan bagi anak-anak dan melemparkannya kepada anjing." Tetapi ibu itu menjawab, "Benar Tuhan! Tetapi anjing di bawah meja pun makan remah-remah yang dijatuhkan anak-anak."

Lalu Yesus berkata kepada ibu itu, "Karena kata-katamu itu, pulanglah, sebab setan itu sudah keluar dari anakmu." Ibu itu pulang ke rumah dan mendapati anaknya berbaring di tempat tidur, sedang setan itu sudah keluar.

I/P. Demikianlah Injil Tuhan

U. *Terpujilah Kristus*

11. Homili

12. Doa Umat

I/P. Allah Bapa yang Mahakasih, Putra-Mu telah mengajarkan kepada kami untuk mencintai seluruh umat manusia, terutama mereka yang sakit, miskin, dan tersingkir. Ia telah menjadi Guru kami satu-satunya. Bantulah kami anak-anak-

Mu agar kami dapat meneladani hidup dan karya-Nya di dunia ini. Maka, sudilah kiranya Engkau mendengarkan doa-doa yang kami panjatkan dengan perantaraan Putra-Mu terkasih, Guru kami:

L. Bagi para pemimpin Gereja

Semoga para pemimpin Gereja, senantiasa diberikan rahmat kebijaksanaan dalam mengembalikan umat Allah. Bimbinglah dan tuntunlah mereka, agar para pemimpin Gereja-Mu dapat menjadi saksi cinta kasih dan dapat membangun kasih persaudaraan dengan sesama umat manusia.

Marilah kita mohon ...

U. Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

L. Bagi para tenaga medis dan para dokter

Marilah kita berdoa bagi para tenaga medis dan para dokter yang mengabdikan diri dalam pelayanan bagi saudara-saudari kita yang sakit. Semoga karena kebaikan hati-Mu, para perawat dan para dokter Kau beri hati yang tulus untuk melayani. Berilah kesehatan yang prima, kekuatan hati dalam tugas dan karya-karya mereka, sehingga mereka boleh selamat dan bersuka cita dalam melayani orang-orang yang sakit.

Marilah kita mohon ...

U. Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

L. Bagi mereka yang sakit

Marilah kita berdoa bagi saudara-saudari kita yang menderita sakit, khususnya mereka yang terinfeksi virus corona. Ya Tuhan, kami mohon, jamahlah, bantulah dan berikan mereka kekuatan jasmanidan rohani untuk menjalani masa-masa yang sulit ini. Biarlah kasih karunia-Mu turun atas mereka dan memberikan kesembuhan.

Marilah kita mohon ...

U. Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

L. Bagi kesejahteraan umat manusia dan persaudaraan universal

Marilah kita berdoa bagi seluruh umat manusia. Semoga cinta kasih dan teladan Tuhan kami Yesus, Sang Guru kami, dapat kami jalankan, sehingga kami dapat saling bergandeng tangan membangun persaudaraan universal di seluruh dunia.

Marilah kita mohon ...

U. Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

L. Bagi para misionaris yang sakit

Ya Allah, curahkanlah Roh Kudus kepada para misionaris yang sakit, baik karena usia, karena terinfeksi virus corona atau pun sakit secara fisik. Semoga Engkau memberikan kekuatan, penghiburan, dan pemulihan. Semoga dalam segala penderitaan, mereka mampu menyatukan dengan penderitaan-Mu di kayu salib.

Marilah kita mohon ...

U. Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

L. Untuk ujud-ujud pribadi

Marilah kita hening sejenak, memanjatkan apa yang menjadi ujud permohonan pribadi kita masing-masing.... (*hening sesaat*) ...

Marilah kita mohon ...

U. Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

I/P. Allah Bapa di surga, sumber cahaya iman, kami bersyukur atas tanda cinta kasih-Mu yang telah kami terima. Sudilah kiranya, Engkau menyatukan segala permohonan kami di Hari Orang Sakit Sedunia ini. Semoga dengan perantaraan Putra-Mu terkasih, Sang Penyembuh, semakin banyak orang terpulihkan, baik secara jasmani maupun rohani. Demi Kristus, Tuhan, dan Juru Selamat kami.

U. Amin.

LITURGI EKARISTI

- 13. Persiapan Persembahan**
- 14. Lagu Persembahan**
- 15. Doa Persiapan Persembahan**

I/P. Marilah berdoa,

Allah Bapa sumber kehidupan, berkat roti anggur ini satukanlah kami dengan kurban Putra-Mu, dan jadikanlah kami rezeki kehidupan bagi sesama. Demi Kristus, Tuhan dan pengantara kami.

U. Amin

- 16. Prefasi**
- 17. Kudus**
- 18. Doa Syukur Agung**
- 19. Bapa Kami**
- 20. Doa Damai**
- 21. Persiapan Komuni**
- 22. Penerimaan Komuni atau Komuni Batin**
- 23. Saat Hening“Doa Komuni Batin”**

(Sesudah komuni, sebaiknya diadakan saat hening untuk berdoa dalam batin, dapat didoakan Doa Sesudah Komuni, lihat Puji Syukur no. 212 Jiwa Kristus)

- 24. Doa Mohon Perlindungan dari Wabah Pandemi Covid 19**

Terpujilah Engkau Bapa Surgawi, pencipta alam semesta yang Mahakuasa. Engkau menunjukkan kami sebagai penguasa atas semua makhluk hidup, dan memberikan kami kuasa kepemilikan atas mereka. Namun dalam banyak hal, kami telah mengecewakan-Mu dan karenanya kami mohon ampun dari-Mu. Dalam saat-saat yang mengkhawatirkan ini, dengan wabah virus corona yang mengancam kesehatan dan keberadaan semua orang, kami dengan rendah hati dan penuh keyakinan memohon perlindungan dan penyembuhan serta pemulihan dari-Mu, terutama bagi mereka yang telah terkena wabah ini. Bapa jagalah keselamatan para petugas kesehatan, mereka yang menjaga

dan merawat orang sakit, semua personil imigrasi dan semua orang yang dengan berani bertugas mengamankan negara kita dan dunia dari ancaman virus ini. Jadilah kehadak-Mu ya Bapa, ikatlah wabah ini dan singkirkanlah penderitaan ini dari kami. Roh Kudus ubahlah ketakutan kami menjadi kekuatan, ketangguhan, dan ketabahan. Serta bantulah kami menghasilkan buah-buah iman, harapan, amal, dan kasih.

Darah Yesus yang mulia, kuduslah dunia dari wabah ini.
Hati kudus Yesus, kasihanilah kami.
Bunda Penolong abadi, awasilah kami
dan jadilah perantara kami.
Santo Benediktus dan Santo Rafael, doakanlah kami.
Semua malaikat pelindung kami,
terangilah dan jagalah kami.
Demi nama Yesus yang Mahakudus kami berdoa.
Amin.

25. Doa kepada Santo Yosef

Salam, ya penjaga Sang Penebus, suami Perawan Maria, yang terberkati. Kepadamu, Allah memercayakan Putra Tunggal-Nya; kepadamu, Maria menaruh kepercayaannya; bersama denganmu, Kristus menjadi manusia.

O Yosef yang terberkati, perhatikanlah dirimu sebagai seorang bapa juga bagi kami, dan bimbinglah kami di sepanjang perjalanan hidup. Perolehkanlah bagi kami rahmat dan belaskasih dan keberanian, dan lindungilah kami dari segala yang jahat. Amin.

Kemuliaan kepada Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus.

26. Doa Sesudah Komuni

I/P. Marilah berdoa,

Allah Bapa sumber kedamaian dan kerukunan, Engkau memanggil kami untuk bersatu dan menjadi saudara bagi

siapa pun. Semoga Roh-Mu menjiwai kami dan menyempurnakan apa yang sudah Kaumulai pada diri kami. Dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami.

U. Amin.

RITUS PENUTUP

27. Pengumuman

28. Berkat

29. Pengutusan

30. Perarakan Keluar – *Lagu Penutup*

* * *



Disebarluaskan oleh:

Biro Nasional Karya Kepausan Indonesia

Jl. Teuku Cik Ditiro No.39, Jakarta 10310.

Telp. 0813 8719 9319

Email: kki-kwi@kawali.org

File dapat diunduh

di website: www.karyakepausanindonesia.org